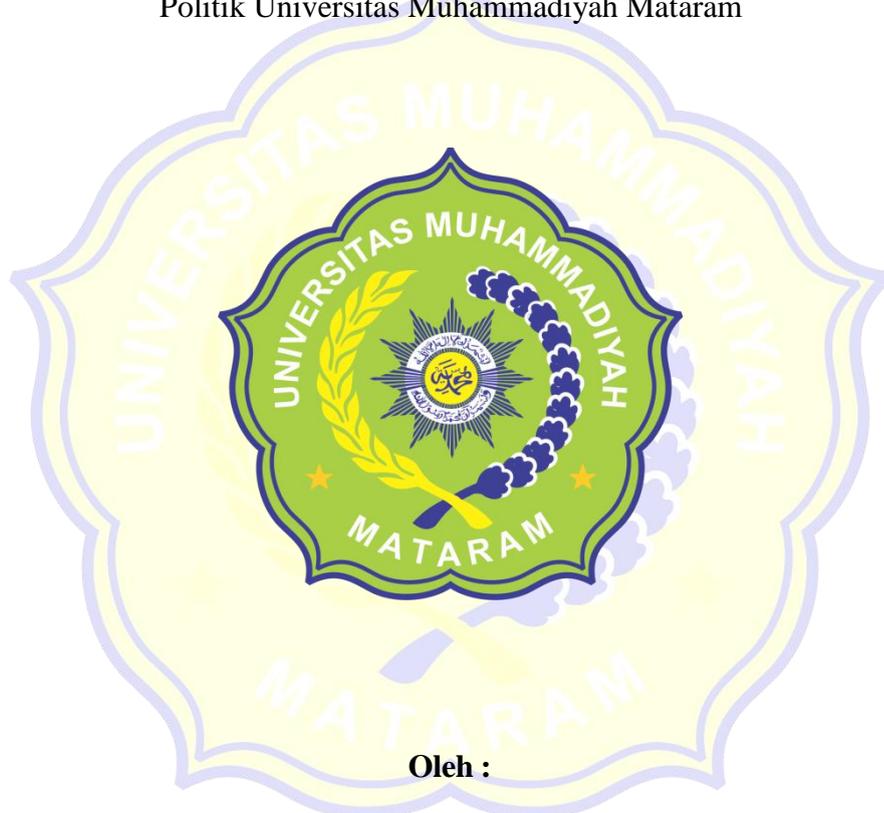


**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM
MENINGKATKANPARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILU 2024**

(Studi Kasus Pada KPUD Kabupaten Manggarai Barat)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**HARUN AL RASYID
(2020B1D030)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILU 2024**

(Studi Kasus Pada KPUD Kabupaten Manggarai Barat)

Harun Al Rasyid¹, H. Darmansyah², Inka Nusamuda Pratama³

ABSTRAK

Kabupaten Manggarai Barat memiliki partisipasi politik pemilih pemula yang cukup rendah pada pemilu tahun 2019, dari rendahnya partisipasi politik pemilih pemula tersebut mengakibatkan bahwa terhambatnya proses demokrasi di kabupaten Manggarai Barat. Sebagai lembaga yang berperan inti dalam meningkatkan kualitas demokrasi di kabupaten Manggarai Barat maka KPUD kabupaten Manggarai Barat harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang memberikan gambaran mengenai strategi yang dilakukan KPUD kabupaten Manggarai Barat untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa strategi yang dilakukan oleh KPUD kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula berupa Pendidikan politik, sosialisasi politik, dan media sosial berjalan dengan baik dan sesuai dengan target. Melalui Pendidikan politik diharapkan pemilih pemula dapat berpartisipasi secara politik dan menjadi pemilih yang cerdas dan kritis. Partisipasi pemilih pemula untuk terlibat aktif dalam pesta demokrasi yang meliputi prinsip-prinsip demokrasi dan kesadaran politik. Sosialisasi politik dalam rangka meningkatkan minat pemilih pemula melakukan sosialisasi kepada tiga segmen masyarakat yaitu kepada segmen siswa SMA yang kedua kepada Mahasiswa dan yang ketiga masyarakat umum. Media Sosial sebagai strategi untuk memberikan pendidikan politik untuk pemilih pemula yang dilakukan dengan cara memaksimalkan pengguna media komunikasi dan informasi berbasis teknologi yang berkembang saat ini. Hal ini mempertimbangkan bahwa media sosial saat ini merupakan media yang paling dekat dengan setiap individu terutama pemilih pemula, sehingga pesan apapun dapat tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi; Pemilih Pemula; Pemilu.

**STRATEGIES OF THE REGIONAL GENERAL ELECTION COMMISSION IN
INCREASING THE POLITICAL PARTICIPATION OF NOVICE VOTERS
IN THE 2024 ELECTION
(Case Study at KPUD Kabupaten Manggarai Barat)**

Harun Al Rasyid¹, H. Darmansyah², Inka Nusamuda Pratama³

ABSTRACT

The democratic process in West Manggarai Regency is impeded by novice electors' relatively low political participation in the 2019 elections. In order to enhance the character of democracy in West Manggarai Regency, the West Manggarai Regency Election Commission must establish a strategy to increase the political engagement of novice voters. This research aims to ascertain the strategy of the Regional General Election Commission of West Manggarai Regency in enhancing the political engagement of novice electors in the 2024 elections. This study employs a field research methodology to offer a comprehensive examination of the strategies implemented by the West Manggarai Regency KPUD to enhance the political engagement of novice electors. Interviews, documentation, and observation are implemented as data collection methodologies. Furthermore, the data obtained by researchers were analyzed qualitatively. The results of this study illustrate that the strategies carried out by the KPUD of West Manggarai Regency in increasing the political participation of novice voters in the form of political education, political socialization, and social media are running well and following the target. Through political education, novice voters are expected to participate politically and become smart and critical voters. The participation of novice voters to be actively involved in the democratic party which includes the principles of democracy and political awareness. Political socialization, to increase the interest of novice voters, conducts socialization to three segments of society, namely, the high school students, the second to students, and the third to the general public. As a strategy to provide political education for beginner voters, social media maximizes the number of users of technology-based communication and information media that are developing today. It is because social media is currently the closest media to each individual, especially novice voters, so any message can be conveyed properly.

Keywords: *Strategy; Beginner Voters; Election.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebuah negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi memiliki substansi dasar yang berupa kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu fungsi demokrasi adalah pemilihan umum yang langsung, umum, bebas, dan rahasia untuk memilih seorang pemimpin. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pemilu sebagai bagian dari pembangunan sistem demokrasi. Oleh karena itu, kekuasaan yang berasal dari pemilihan umum adalah kekuasaan yang dibangun oleh rakyat, untuk rakyat, dan berdasarkan kehendak rakyat. (Ichwan Mushab Al Gifari, 2020)

Kedaulatan rakyat adalah sebuah konsep yang menjelaskan sistem otoritas dalam suatu negara, dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan kehendak kolektif rakyatnya. Sejak saat itu, negara Indonesia telah mengadopsi praktik penyelenggaraan pemilihan umum sebagai sarana demokrasi untuk membangun kerangka kekuasaan tertinggi negara. (Fitria, 2023).

Pemilihan umum, juga dikenal sebagai pemilu, berfungsi sebagai kerangka kelembagaan dan kebiasaan politik yang memfasilitasi pembentukan pemerintahan perwakilan (*representative government*). Pemilihan umum, yang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai arena atau pasar politik, berfungsi sebagai platform di mana individu dan komunitas

berkumpul untuk terlibat dalam interaksi yang bermakna dan melaksanakan kontrak sosial dengan para peserta yang terlibat. Penyelenggaraan pemilu diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, khususnya asas otonomi, integritas, pemerataan, kepastian hukum, sistematisa penyelenggaraan pemilu, kesejahteraan masyarakat, transparansi, profesionalisme, tanggung jawab, dan efektivitas, yang pada akhirnya bertujuan untuk menyelenggarakan pemilihan umum yang demokratis.

Menurut Tambunan (2021), pemilu merupakan tindakan individu yang menggunakan hak pilihnya untuk memilih wakil yang mewakili masyarakat. Penyelenggara pemilu, khususnya lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan proses pemilu, meliputi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai satu kesatuan yang bertugas menyelenggarakan pemilu dalam rangka memilih individu untuk mengabdikan pada Rakyat. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), serta Presiden dan Wakil Presiden. Orang-orang ini dipilih langsung oleh masyarakat, sehingga memudahkan pemilihan gubernur, bupati, dan walikota secara demokratis.

Salah satu kategori partisipasi kelompok pemilih yang sangat menarik untuk dicermati dan ditelaah adalah partisipasi pemilih perdana. Pemilih baru adalah individu yang pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam suatu pemilu. Pemilih pemula sering kali berperan sebagai katalisator perubahan dalam proses demokrasi. Partisipasi mereka mempunyai dampak yang signifikan terhadap legitimasi pemerintah dan hasil undang-undang. Oleh

karena itu, penting bagi KPUD untuk menyusun strategi yang efektif guna meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Kategori pemilih pemula mencakup perseorangan yang akan melakukan perjalanan pemilu perdana, meliputi Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah berusia 17 tahun atau belum mencapai usia 17 tahun namun telah menikah. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017, pemilih yang berhak mengikuti proses pemilihan di TPS meliputi:

- a. Pemilik Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) yang terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) di TPS yang bersangkutan
- b. Pemilik kartu tanda elektronik yang terdaftar pada daftar pemilih tambahan
- c. Pemilik Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) yang tidak terdaftar pada daftar pemilih tetap dan daftar pemilih tambahan; dan
- d. Penduduk yang telah memiliki hak pilih

Sebagai penyelenggara pemilu 2024 Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Manggarai Barat harus memiliki strategi peningkatan partisipasi politik pemilih pemula agar memberikan hak suaranya pada saat pelaksanaan pemilihan umum. Penting bagi KPUD untuk menemukan solusi konkret untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pemilih pemula. Pemilu 2024 adalah kesempatan untuk menerapkan strategi yang efektif untuk mendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. Untuk selanjutnya, keterlibatan politik pemilih pemula sangat dipengaruhi

oleh pendekatan strategis KPUD dalam memberikan pencerahan politik kepada mereka dan membujuk mereka untuk memilih pada pemilu 2024 mendatang. Masih banyak oknum yang memilih tidak memilih atau menyatakan abstain pada pemilu 2019.

Tabel 1.1 Jumlah Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah TPS	Pemilih Pemula	Daftar Pemilih Tetap
1.	Komodo	19	137	806	30.910
2.	Boleng	11	62	364	13.267
3.	Mbeliling	15	55	263	9.379
4.	Sano Nggoang	15	58	304	9.908
5.	Lembor	15	101	645	22.242
6.	Lembor Selatan	15	72	530	15.771
7.	Welak	16	67	455	14.918
8.	Macang Pacar	13	50	313	10.214
9.	Pacar	13	53	359	10.516
10.	Kuwus	12	45	273	9.732
11.	Kuwus Barat	10	35	218	7.323
12.	Ndoso	15	62	455	13.700
Total		169	797	4.985	167.880

Sumber data: KPUD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019

Berdasarkan data jumlah pemilih pemula pada pemilu 2019 di kabupaten Manggarai Barat dari 797 TPS yang tersebar luas di 169 Desa/Kelurahan tingkat partisipasi dari pemilih pemula hanya 3% dari total 167.880 pemilih tetap. Jumlah pemilih pemula yang relatif banyak, maka perlu adanya perlakuan atau tindakan dari KPUD sebagai penyelenggara untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam memberikan hak pilih.

Strategi yang dibangun oleh KPUD Manggarai Barat pada pelaksanaan pemilu 2019 lalu meliputi sosialisai dalam rangka Pendidikan politik untuk pemilih pemula. Sosialisasi yang dilakukan, diantaranya adalah diskusi, seminar, lokakarya, pelatihan, dan tatap muka lainnya. Melalui strategi ini

dapat merangsang minat dan keikutsertaan pemilih pemula untuk memberikan hak suaranya. Penyampaian Pendidikan politik untuk pemilih pemula oleh KPUD Manggarai Barat mengimbangnya dengan pemanfaatan media *online* dengan suara, gambar, tulisan serta audio visual.

Keberadaan pemilih pemula di Kabupaten Manggarai Barat yang mengalami peningkatan setiap tahun, tentunya KPUD sebagai penyelenggara harus memberikan ruang yang sama. Akan tetapi sebagai persoalannya bahwa menurunnya partisipasi pemilih pemula dalam memberikan hak suara pada pemilihan menjadi dasar pertimbangan agar perlu adanya strategi yang tepat. Hal demikian dapat dilakukan dengan memberikan Pendidikan politik agar pemilih pemula mempunyai kemauan untuk ikut berpartisipasi memberikan hak pilih.

Berdasarkan persoalan yang terjadi pada partisipasi pemilih pemula maka peneliti tertarik melakukan analisis lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di kabupaten Manggarai Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Barat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Dalam konteks teoritis, argumentasi ilmu pengetahuan dan kegunaannya dalam kemajuan ilmu sosial dan politik, khususnya di bidang pemerintahan, dapat dilihat melalui pendekatan strategis KPU dalam meningkatkan keterlibatan politik pemilih pemula di pemilu mendatang, Pemilu 2024 di Kabupaten Manggarai Barat.

2. Aspek Praktis

- a. Mengupayakan kesejahteraan komunal Memfasilitasi pemberian manfaat kepada masyarakat sehubungan dengan nomenklatur penelitian yang dilakukan penulis. Kajian ini akan memberikan wawasan baru kepada masyarakat umum, yang selama ini masih belum menyadari pentingnya keterlibatan politik dalam menentukan pemimpin yang mampu mendorong bangsanya menuju kemajuan. Kajian ini menjadi referensi berharga untuk meningkatkan keterlibatan politik pemilih perdana pada pemilu 2024 mendatang di Kabupaten Manggarai Barat.

- b. Bagi peneliti, manfaat yang diperoleh adalah menambah keahlian dan pengetahuan mengenai pendekatan strategis KPU dalam meningkatkan keterlibatan pemilih perdana pada pemilu 2024 mendatang di Kabupaten Manggarai Barat. Sebagai acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti mendatang yang akan melakukan kajian terhadap isu-isu terkait.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dari informasi dan tentang bagaimana strategi-strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 (*Studi Kasus Pada Kpud Kabupaten Manggarai Barat*), KPUD Manggarai Barat melakukan berbagai strategi. Pemanfaatan strategi yang dilakukan untuk menggaet pemilih pemula agar ikut serta dalam kontestasi pemilu atau ikut mengeluarkan hak dan kewajibannya dalam berpolitik, sebagai berikut:

1. Melalui Pendidikan politik diharapkan pemilih pemula dapat berpartisipasi secara politik dan menjadi pemilih yang cerdas dan kritis. partisipasi pemula untuk terlibat aktif dalam pesta demokrasi yang meliputi prinsip-prinsip demokrasi dan kesadaran politik.
2. Sosialisasi politik dalam rangka meningkatkan minat pemilih pemula melakukan sosialisasi kepada tiga segmen masyarakat yaitu kepada segmen siswa SMA yang kedua kepada Mahasiswa dan yang ketiga masyarakat umum,
3. Evaluasi adalah untuk melihat tingkat partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya, mengevaluasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi serta mengevaluasi kendala-kendala lain yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh KPUD Manggarai Barat.

4. Media Sosial sebagai strategi untuk memberikan pendidikan politik untuk pemilih pemula yang dilakukan dengan cara memaksimalkan pengguna media komunikasi dan informasi berbasis teknologi yang berkembang saat ini. Hal ini mempertimbangkan bahwa media sosial saat ini merupakan media yang paling dekat dengan setiap individu terutama pemilih pemula, sehingga pesan apapun dapat tersampaikan dengan baik.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak terkait, sebagai berikut:

1. KPUD Manggarai Barat hendaknya melakukan usaha-usaha peningkatan kemampuan anggotanya serta relawan demokrasi sehingga mampu bertindak efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya.
2. Dalam sosialisasi dan pendidikan untuk pemilih pemula seharusnya dilakukan berkesinambungan, tidak hanya pada saat ada pemilu/pilkada tetapi setiap tahun seharusnya menjadi rutinitas yang harus dikerjakan.
3. Pemilih pemula hendaknya lebih membuka dirinya untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam dunia politik, serta menjauhkan diri dari perasaan tidak mampu atau minder.